



Monitoring Dan Evaluasi Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Menjamin Mutu Perkuliahan Di Universitas Negeri Makassar

**Sapto Haryoko¹, Arsad Bahri², Iwan Suhardi³, Muh Jibran Nidhal Fikri⁴,
Riangkaryaman⁵**

Universitas Negeri Makassar

Email: arsad.bahri@unm.ac.id

Abstrak. Kondisi pandemi Covid-19 telah memaksa UNM untuk menerapkan pola pembelajaran daring. Pembelajaran daring harus dijamin mutunya agar mutu lulusan juga terjamin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar dan kendala pelaksanaan pembelajaran daring di UNM. Data yang diperoleh akan digambarkan berdasarkan ukuran, jumlah dan frekuensi sesuai dengan temuan yang ada. Selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut dipetakan sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran daring di UNM dan dianalisis kendala pelaksanaan pembelajaran daring di UNM. Hasil penelitian menunjukkan; 1). pembelajaran daring di UNM berjalan dengan baik, proses pembelajaran umumnya sudah menggunakan LMS UNM SYAM-OK, aplikasi mudah digunakan, mahasiswa dan dosen umumnya puas dengan kualitas pembelajaran daring dan mereka juga puas terhadap hasil belajar yang diperoleh, dan koneksi yang digunakan dalam pembelajaran daring didominasi paket data pribadi. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring di UNM yakni jaringan yang tidak memadai, materi yang sulit dipahami, tugas yang terlalu banyak, dan aplikasi LMS sering mengalami eror ketika digunakan. Dengan terjaminnya proses pembelajaran dilaksanakan maka dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga tercipta budaya mutu di UNM.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Monitoring, Evaluasi

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan di semua level adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Azzahra (2020) menyebutkan bahwa penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia dimana

sekitar 45 juta peserta didik tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka disekolah.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud (Kurniasari, dkk, 2020). Kegiatan BDR ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru dan peserta didik tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini.

Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19 termasuk pada pembelajaran di Universitas Negeri Makassar. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan termasuk di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, untuk memposisikan instusi pendidikan seperti industri jasa, maka harus memenuhi standar mutu, serta harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional mutu dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya semua spesifikasi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa. Menurut Sallis (2008: 7) yang pertama dapat disebut *quality infect* (mutu sesungguhnya) dan kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi).

Pada lembaga pendidikan tinggi, pelaksanaan tridharma untuk mencapai Visi, dan Misi perguruan tinggi, harus terjamin dalam pengelolaan dan pelaksanaannya. Pendidikan Tinggi yang bermutu merupakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Penjaminan mutu UNM merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu UNM secara terencana dan berkelanjutan.

Pembelajaran di perguruan tinggi sebagai proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar telah berkembang dalam berbagai lingkungan belajar, termasuk menggunakan media *on-line* (dalam jaringan). Penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam jaringan (daring) telah menjadi tuntutan bagi perguruan tinggi dalam era digital dan perkembangan sumber-sumber belajar.

Model pembelajaran daring ini menjadi semakin penting perannya dalam menghadapi permasalahan terkait hambatan ruang dan waktu dalam menjalankan proses atau kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat terjadi sebagai akibat tingginya dinamika pergerakan masyarakat, termasuk dosen dan mahasiswa, atau sebagai akibat rendahnya aksesibilitas untuk melaksanakan tatap muka langsung dalam waktu tertentu. Menyadari hal tersebut, Universitas Negeri Makassar telah memiliki

aplikasi yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring, yaitu Learning Management System (LMS) SYAM-OK. Aplikasi ini terus menerus dikembangkan agar lebih mudah digunakan (*user-friendly*) dan dapat mengakomodasi berbagai komponen-komponen yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik.

Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pembelajaran Daring merupakan pengejawantahan dari komitmen UNM untuk tetap menjamin ketercapaian kompetensi dan keahlian lulusannya, meskipun penyelenggaraan pembelajaran dilakukan daring. Diperlukan sebuah pedoman, standar-standar penyelenggaraan pembelajaran daring dirancang dengan tetap mengacu pada upaya pemenuhan dan keterlampaian standar nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI). Dalam perjalanan implementasinya, mutu penyelenggaraan pembelajaran daring di UNM akan terus dikembangkan sesuai karakteristik institusi melalui siklus sistem penjaminan mutu internal. Rancangan dan upaya penjaminan mutu penyelenggaraan pembelajaran daring ini diharapkan dapat bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran di UNM secara menyeluruh dan berkelanjutan serta terwujudnya capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan.

Berdasarkan rasionalisasi tersebut di atas, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian untuk memetakan pelaksanaan SPMI di UNM dan menganalisis berbagai faktor yang menghambat kegiatan pengisian instrument evaluasi diri SPMI oleh prodi sehingga dapat diatasi pada tahun-tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar dan temuan tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di UNM. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, Penelitian ini dilakukan di lingkup Universitas Negeri Makassar yang terdiri dari 9 Fakultas dan satu Program Pascasarjana yang menaungi 106 program studi, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran daring di UNM dan kendalanya. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Program Studi yang ada dalam lingkup Universitas Negeri Makassar yang terdiri dari 106 Program studi.

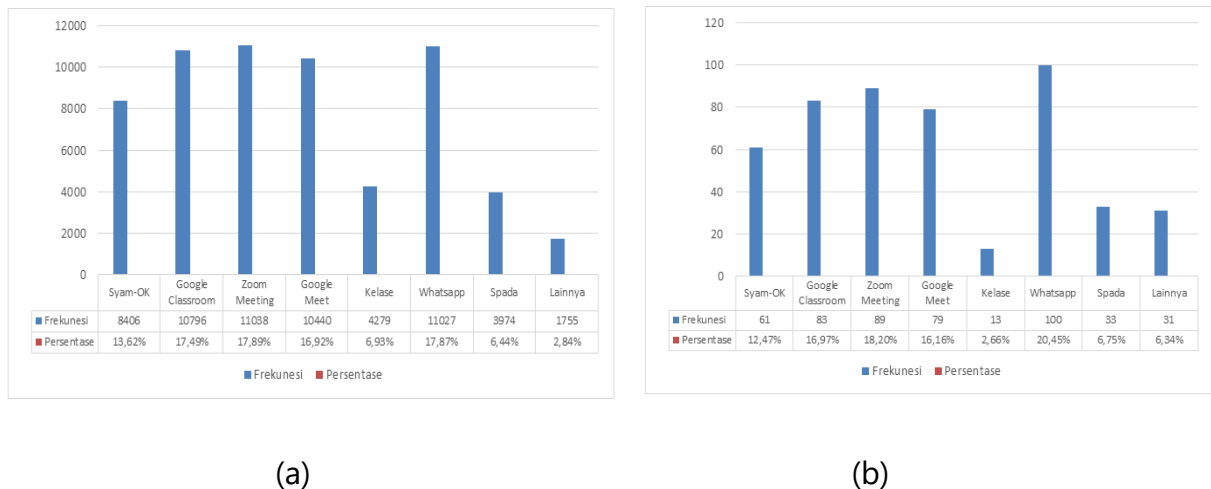
Data semester genap tahun 2020/2021 tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di UNM dan kendalanya diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa melalui aplikasi EDOM di *edom.unm.ac.id* dan dosen melalui aplikasi *monitordaring.unm.ac.id*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik kuesioner dan dokumentasi. Penentuan teknik analisis data didasarkan pada jenis dan karakteristik masing-masing data. Data tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di UNM digambarkan dengan tingkat persentase dan divisualisasikan dengan grafik. Sedangkan data kendala pelaksanaan pembelajaran daring di UNM yang diperoleh

akan diklasifikasikan dan dianalisis secara kualitatif. Hasil yang diperoleh ini nantinya akan digunakan dalam menentukan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

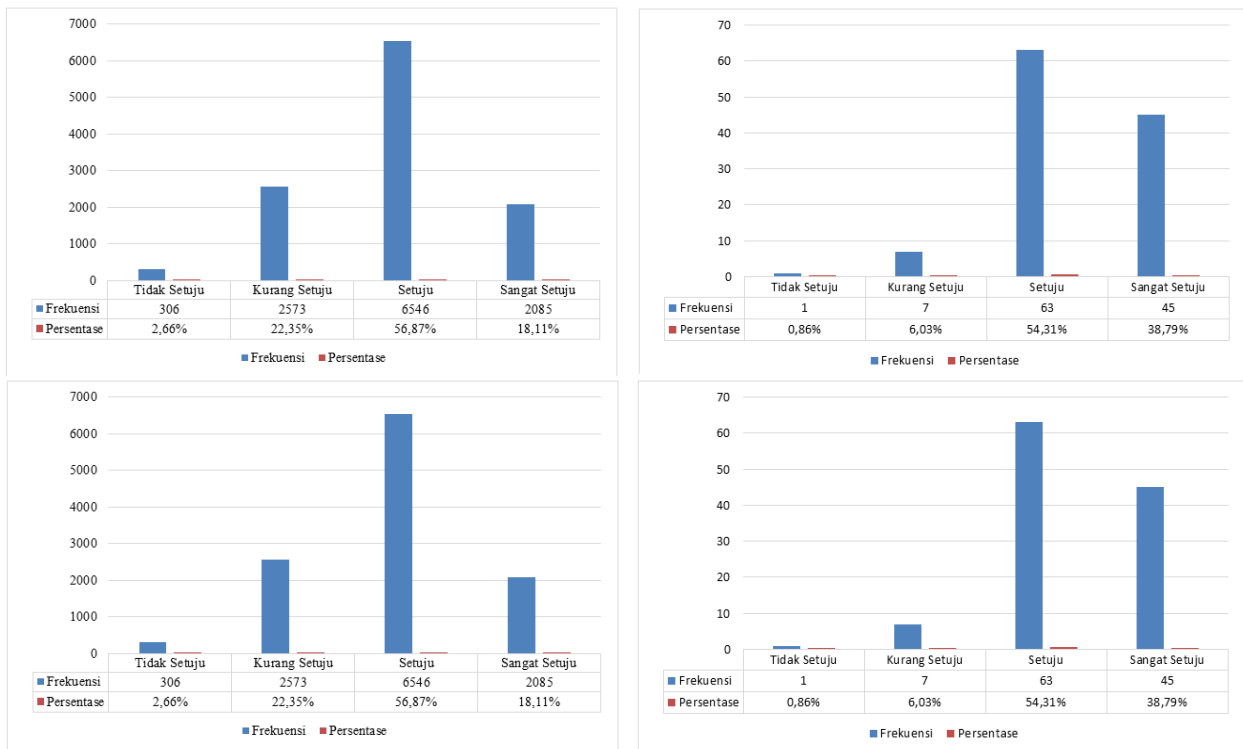
Data hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar dan kendalanya dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa dan dosen UNM melalui aplikasi EDOM pada semester genap tahun 2020/2021.



Gambar 1. Grafik persentase jenis aplikasi yang sering digunakan mahasiswa dan dosen

Berdasarkan Gambar 1a, dapat dilihat bahwa persentase jenis aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu Syam-Ok (13.62%) responden, Goolge Classroom (17.49%), Zoom Meeting (17.89%), Google Meet (16.92%), Kelase (6.93%), Whatsapp (17.87%), Spada (6.44%) dan Lainnya (2.84%). Secara menyeluruh kebanyakan responden (17.89%) menyatakan bahwa "Zoom Meeting" jenis aplikasi yang sering digunakan dan paling sedikit menggunakan aplikasi "Kelase" (2.66%)

Berdasarkan Gambar 1 b, dapat dilihat bahwa persentase jenis aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu Syam-Ok (12.47%) responden, Goolge classroom (16.97%), Zoom meeting (18.20%), Google meet (16.16%), Kelase (2.66%), Whatsapp (20.45%), Spada (6.75%) dan Lainnya (6.34%). Secara menyeluruh kebanyakan responden (20.45%) menyatakan bahwa "Whatsapp" jenis aplikasi yang sering digunakan dan paling sedikit menggunakan aplikasi "Kelase" (2.66%).



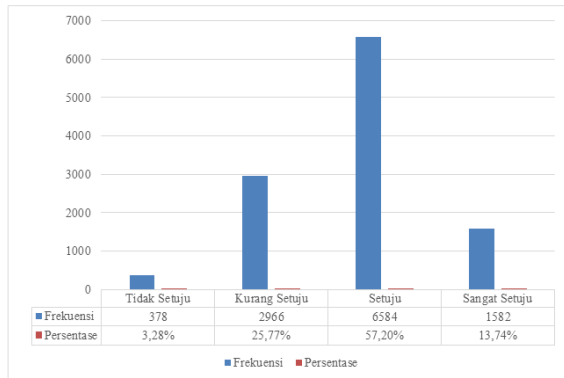
(a)

(b)

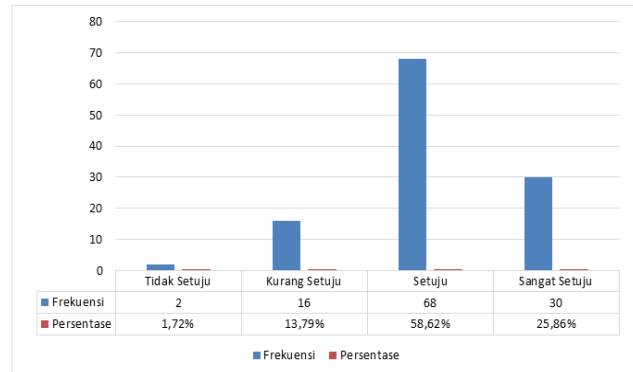
Gambar 2. Grafik Persentase aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan dengan mudah oleh mahasiswa dan dosen

Berdasarkan Gambar 2 a, dapat dilihat bahwa persentase aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh mahasiswa yaitu terdapat 2.66% responden tidak setuju, 22.35 % kurang setuju, 56.87% kurang setuju dan 18.11% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (56.87%) menyatakan bahwa “setuju” aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan dengan mudah oleh mahasiswa.

Berdasarkan Gambar 2 b, dapat dilihat bahwa persentase aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen yaitu terdapat 0.86% responden tidak setuju, 6.03 % kurang setuju, 54.31% setuju dan 38.79% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (56.87%) menyatakan bahwa “setuju” aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan dengan mudah oleh dosen.



(a)

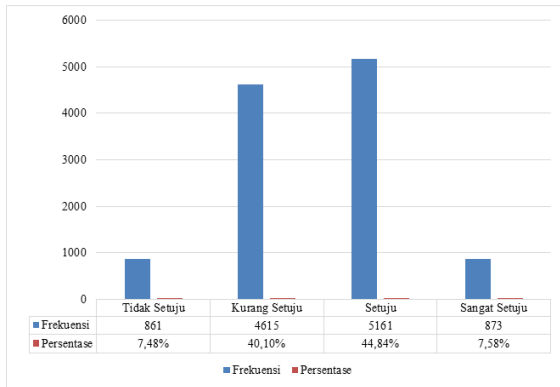


(b)

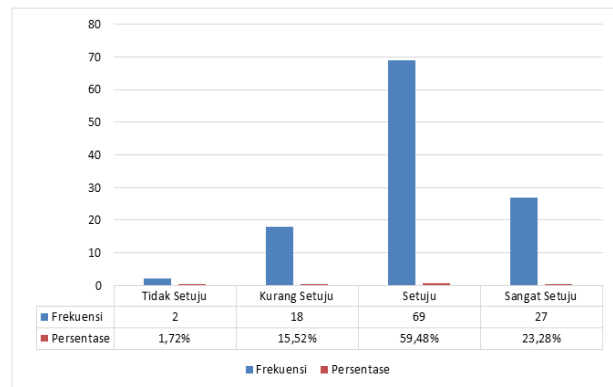
Gambar 3. Grafik Persentase aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengelola semua kegiatan pembelajaran daring oleh mahasiswa dan dosen

Berdasarkan Gambar 3 a, dapat dilihat bahwa persentase aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengelola semua kegiatan pembelajaran daring yaitu terdapat 3.28% responden tidak setuju, 25.77% kurang setuju, 57.20% setuju dan 13.74% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan responden (57.20%) menyatakan bahwa “setuju” aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengelola semua kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan Gambar 3 b, dapat dilihat bahwa persentase aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengelola semua kegiatan pembelajaran daring yaitu terdapat 1.72% responden tidak setuju, 13.79% kurang setuju, 58.62% setuju dan 25.86% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan responden (58.62%) menyatakan bahwa “setuju” aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengelola semua kegiatan pembelajaran daring.



(a)

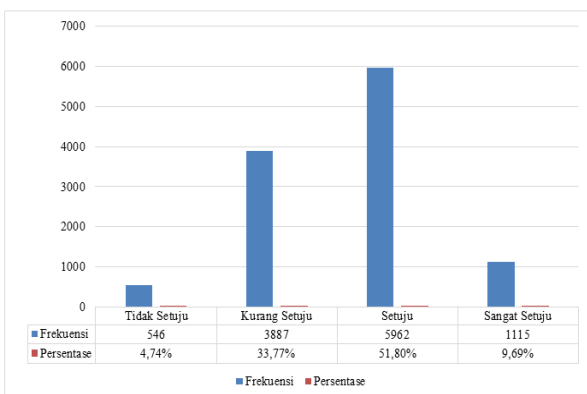


(b)

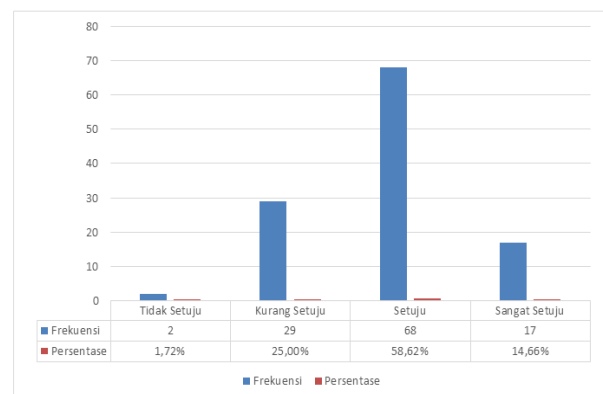
Gambar 4. Grafik Persentase mahasiswa dan dosen puas terhadap layanan pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 4 a, dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa terhadap layanan pembelajaran daring yaitu terdapat 7.48% responden tidak setuju, 40.10% kurang setuju, 44.84% setuju dan 7.58% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (44.84%) menyatakan bahwa “setuju” mahasiswa puas terhadap layanan pembelajaran daring.

Berdasarkan Gambar 4 b, dapat dilihat bahwa persentase dosen terhadap layanan pembelajaran daring yaitu terdapat 1.72% responden tidak setuju, 15.52% kurang setuju, 59.48% setuju dan 23.28% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (59.48%) menyatakan bahwa “setuju” dosen puas terhadap layanan pembelajaran daring.



(a)

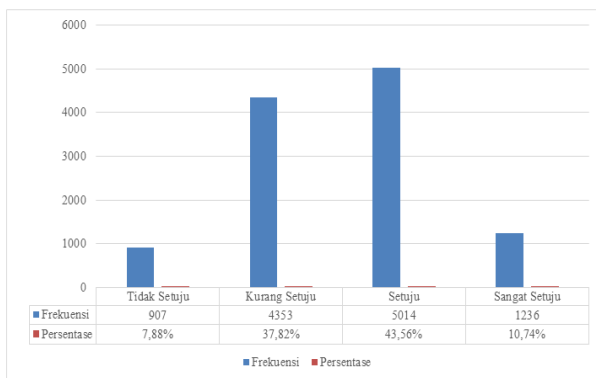


(b)

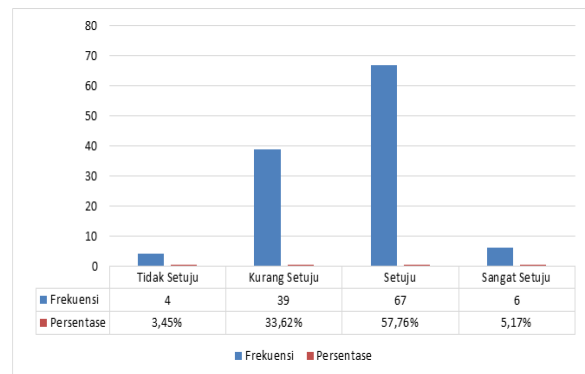
Gambar 5. Grafik Persentase mahasiswa dan dosen puas terhadap kualitas pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 5 a, dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilakukan dosen yaitu terdapat 4.74% responden tidak setuju, 33.77% kurang setuju, 51.80% setuju dan 9.69% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (51.80%) menyatakan bahwa "setuju" mahasiswa puas terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilakukan dosen.

Berdasarkan Gambar 5 b, dapat dilihat bahwa persentase dosen terhadap kualitas pembelajaran daring yaitu terdapat 1.72% responden tidak setuju, 25.00% kurang setuju, 58.62% setuju dan 14.66% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (58.62%) menyatakan bahwa "setuju" dosen puas terhadap kualitas pembelajaran daring



(a)

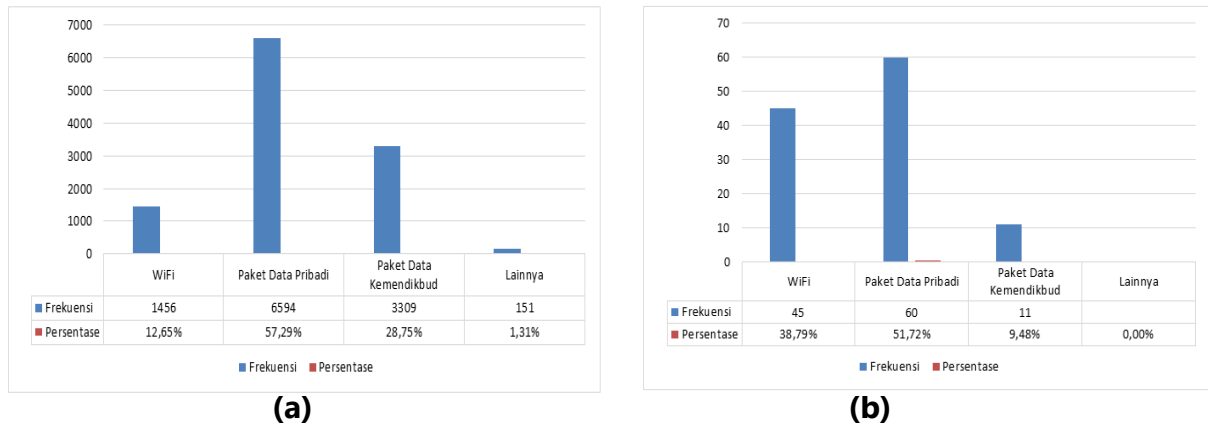


(b)

Gambar 6. Grafik Persentase mahasiswa dan dosen puas terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 6 a, dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa terhadap hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran daring yaitu terdapat 7.88% responden tidak setuju, 37.82% kurang setuju, 43.56% setuju dan 10.74% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (43.56%) menyatakan bahwa "setuju" mahasiswa puas terhadap hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran daring.

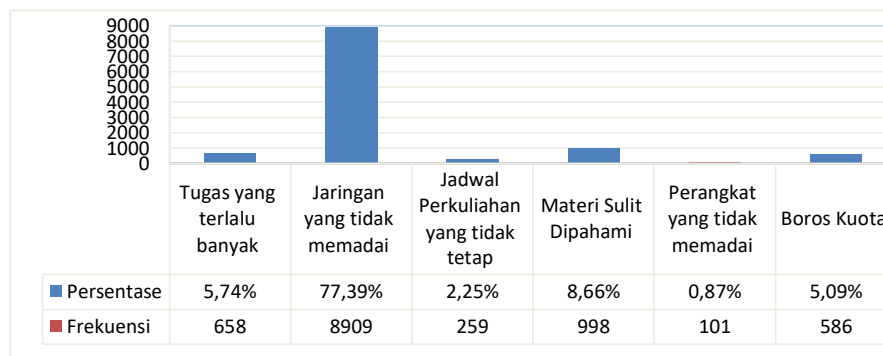
Berdasarkan Gambar 6 b, dapat dilihat bahwa persentase dosen terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terdapat 3.45% responden tidak setuju, 33.62% kurang setuju, 57.76% setuju dan 5.17% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (57.76%) menyatakan bahwa "setuju" dosen puas terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran daring.



Gambar 7. Grafik Persentase jenis koneksi yang sering digunakan mahasiswa dan dosen

Berdasarkan Gambar 7 a, dapat dilihat bahwa persentase jenis koneksi yang digunakan yaitu terdapat pada Wifi (12.65%) responden, Paket Data Pribadi (57.29%), Paket Data Kemendikbud (28.75%), Lainnya (1.31%). Secara menyeluruh kebanyakan responden (57.29%) menyatakan bahwa “Paket data pribadi” jenis koneksi yang sering digunakan dan paket Lainnya (1.31%) paling sedikit.

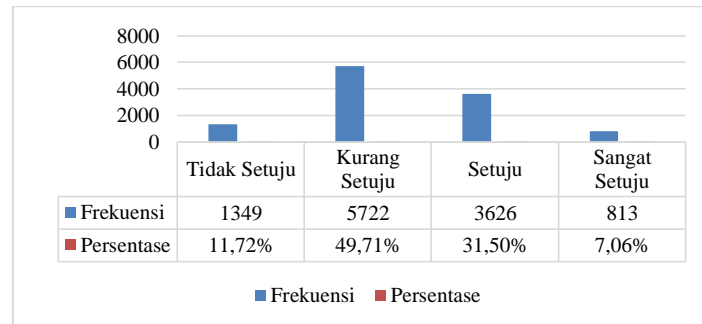
Berdasarkan Gambar 7 b, dapat dilihat bahwa persentase jenis koneksi yang digunakan yaitu terdapat pada WiFi (38.79%) responden, Paket Data Pribadi (51.72%), Paket Data Kemendikbud (9.48%), Lainnya (0%). Secara menyeluruh kebanyakan responden (51.72%) menyatakan bahwa “Paket Data Pribadi” jenis koneksi yang sering digunakan dan paket Lainnya (0%) paling sedikit.



Gambar 8. Grafik Kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan Gambar 8, dapat dilihat bahwa kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 persentase yang

mengakibatkan kendala dalam pembelajaran daring yakni; jaringan yang tidak memadai dengan persentase (77.39%), Materi sulit dipahami (8.669%), Tugas yang terlalu banyak (5.74%), jadwal perkuliahan tidak tetap (2.25%).



Gambar 9. Grafik Persentase aplikasi pembelajaran daring cukup handal (tidak mudah error) pada saat digunakan selama pembelajaran daring berlangsung

Berdasarkan Gambar 9, dapat dilihat bahwa persentase aplikasi pembelajaran daring saat digunakan selama pembelajaran daring berlangsung yaitu terdapat 11.72% responden tidak setuju, 49.71% kurang setuju, 31.50% setuju dan 7.06% sangat setuju. Secara menyeluruh kebanyakan reponden (49.71%) menyatakan bahwa “kurang setuju” aplikasi pembelajaran daring cukup handal (tidak mudah error) pada saat digunakan selama pembelajaran daring berlangsung.

Pembahasan

Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Menghasilkan sebuah proses pembelajaran berkualitas, perlu dilakukan sebuah monitoring dan evaluasi agar proses perkuliahan dapat dikontrol agar berjalan sesuai dengan aturan yang semestinya. Monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan terutama di masa pandemi agar menghasilkan perkuliahan yang bermutu. Terlihat, masa pandemi memberikan sedikit pergeseran dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di pendidikan tinggi. Pada pendidikan tinggi selama pandemi, seluruh proses pembelajaran telah dilakukan secara daring dengan menggunakan platform yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas lembaga pendidikan dan kemampuan pendidik. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa platform daring yang paling diminati saat ini adalah *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Kelase*, *Whatsapp*, *SYAM-OK* dan beberapa platform daring lainnya.

Jenis aplikasi yang paling sering digunakan mahasiswa dalam pembelajaran daring pada gambar 1 a, adalah aplikasi *Zoom Meeting* dengan persentase sekitar 17.89%, hal ini dikarenakan aplikasi *Zoom Meeting* memberikan kemudahan bagi para mahasiswa seperti yang diungkapkan Mubarak, dkk (2020) Aplikasi zoom meeting mempunyai beberapa kelebihan yang memudahkan mahasiswa misalnya: (1) media ini menawarkan fleksibilitas dalam proses kegiatan perkuliahan, (2)

menyediakan beberapa fitur yang menunjang proses perkuliahan, adanya beberapa fitur tambahan seperti *mute & unmute, chat, record, dan whiteboard* dapat menunjang proses berlangsungnya kegiatan perkuliahan, (3) meningkatkan kedisiplinan dosen dan mahasiswa jadwal perkuliahan yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa menuntut lahirnya komitmen dan tanggung jawab dari kedua belah pihak untuk saling menepati apa yang telah disepakati kecuali bila ada kejadian atau alasan yang dapat diterima dan masuk akal.

Namun selain memiliki berbagai kelebihan aplikasi zoom meeting juga memiliki kekurangan seperti yang diungkapkan oleh Irmada & Yatri (2021) dalam penelitiannya yaitu pembelajaran online melalui *Zoom Meeting*, terdapat kekuarangan sebagai berikut; (1) sinyal/koneksi yang tidak stabil akan membuat keluar masuk aplikasi *Zoom Meeting*, (2) aplikasi *Zoom Meeting* boros kuota, (3) *Zoom premium* yang tergolong mahal. sehingga jika tidak menggunakan *Zoom Meeting* yang premium maka akan keluar masuk aplikasi tersebut setiap 40 sampai 45 menit dan juga jika menggunakan *Zoom Meeting* yang gratis maka jumlah maksimal partisipan hanya 100 dan (4) Mahasiswa terkadang tidak fokus terhadap penjelasan materi, jika metode ataupun media yang digunakan tidak menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis aplikasi yang paling sering digunakan oleh dosen dalam pembelajaran pada gambar 1 b, yakni aplikasi *Whatsapp* dengan persentase sekitar 20.45%, hal ini menurut Riadil, dkk (2020) dalam penelitiannya bahwa *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi, serta aplikasi ini dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, hal ini senada dengan hasil penelitian Rambe & Bere (2013) yang mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempercepat terjadinya diskusi kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan dengan mudah oleh mahasiswa dan dosen berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 2 a dan 2 b dengan presentasi 58,87% dari mahasiswa dan 54,31% dari dosen, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran daring memiliki aksesibilitas yang baik dan dapat diakses darimana saja. Selain memiliki aksesibilitas yang tinggi aplikasi pembelajaran daring juga dapat digunakan untuk mengelola semua kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan hasil penelitian pada Gambar 3 a dan Gambar 3 b terlihat bahwa mahasiswa menjawab setuju dengan persentase sebesar 57,20% dan dosen menjawab setuju dengan persentase sebesar 58,26%, ini sesuai dengan temuan Proborini, E. (2021) bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memudahkan dalam mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap layanan pembelajaran daring pada Gambar 4 a dan digram 4 b terlihat mahasiswa dan dosen puas terhadap layanan pembelajaran daring dengan persentase sebesar

44,84% dan dosen sebesar 58,8%, hal ini menurut Yohanna, dkk. (2020) dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pembelajaran daring meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, menekan biaya penyelenggaraan pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya bersama, dan mampu memberikan layanan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Berdasarkan Gambar 5 a dan Gambar 5 b diketahui bahwa mahasiswa dan dosen puas dengan kualitas pembelajaran daring dengan persentase mahasiswa sebesar 51, 08% dan dosen sebesar 58, 62%, hal ini menurut Hikmat, dkk. (2020) dalam penelitiannya terjadi karena pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan materi pelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah dan lebih luas oleh peserta didik karena tidak ada gangguan selama proses pembelajaran dikarenakan mereka fokus pada satu titik yakni layar perangkat yang mereka gunakan, berbeda dengan kondisi ketika pembelajaran dilakukan secara luring.

Selain itu, proses pembelajaran daring juga memengaruhi hasil belajar mahasiswa, terlihat pada Gambar 6 a mahasiswa puas terhadap hasil belajar yang diperoleh dengan persentase sebesar 43, 56% dan Gambar 6 b terlihat bahwa dosen puas terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan persentase sebesar 57,76% dengan demikian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran daring secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, hal ini dikarenakan pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik (Sobron, dkk. 2019), didukung oleh penelitian Lydia dan MacKenzie (2019) yang membahas dan memberikan kesimpulan mengenai penggunaan strategi pembelajaran daring interaktif seperti pemberian soal pilihan ganda, latihan mencocokkan, dan diskusi kasus dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis responden terkait jenis koneksi yang sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen pada Gambar 7 a dan Gambar 7 b diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan paket data pribadi sebesar 57, 29% dan dosen secara mayoritas juga menggunakan paket data pribadi dengan persentase sebesar 51, 72%, namun beberapa responden juga memberikan jawaban yang beragam seperti menggunakan Paket bantuan Kemendikbud, dan Wi-Fi. Penggunaan paket data pribadi yang masih dominan dapat memberikan indikasi bahwa bantuan dari Kemendikbud belum merata dan efektif kepada para mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas terlihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar berjalan dengan baik, proses pembelajaran menggunakan berbagai aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp, SYAM-OK dan lain-lain. Selama proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar terlihat bahwa aplikasi pembelajaran daring dapat digunakan dengan mudah, pembelajaran

daring memudahkan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mahasiswa puas terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilakukan dosen mahasiswa dan dosen merasa puas terhadap layanan pembelajaran daring yang dilakukan dan mereka juga puas terhadap hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran daring. Koneksi yang digunakan dalam pembelajaran daring didominasi paket data pribadi namun beberapa responden juga memberikan jawaban yang beragam seperti menggunakan Paket bantuan Kemendikbud, dan Wi-Fi.

Kendala Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pembelajaran secara daring, karena adanya upaya mencegah penyebaran sehingga masyarakat dianjurkan untuk berdiam diri dirumah dan mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Dampak pandemi covid-19 pun juga melanda Universitas Negeri Makassar, terhitung sudah setahun lebih pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah, tentu terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Suatu kendala adalah suatu objek, benda, kegiatan, atau situasi yang menyebabkan suatu halangan, menyebabkan kesulitan, gangguan atau suatu ketidakteraturan dalam rangka mencapai tujuan yang seharusnya (Wangid & Sugiyanto, 2013), seperti yang ditampilkan pada Gambar 8 terlihat bahwa sebesar 77,39% mahasiswa menjawab bahwa jaringan yang tidak memadai menjadi faktor utama kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Fikri, dkk. (2021) dalam penelitiannya bahwa kendala jaringan sangat menghambat proses pembelajaran daring, hal ini yang akhirnya pun membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar, seperti tidak hadir saat pembelajaran berlangsung. Kendala lain yakni materi yang sulit dipahami dengan persentase sebesar 8,66%, hal ini menurut Hutaeruk, (2020) terjadi karena dosen tidak maksimal memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi kuliah kepada mahasiswa dan gaya pengajaran yang dilakukan hanya sebatas diskusi.

Selain itu tugas yang terlalu banyak juga merupakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring dengan persentase sebesar 5,74%, hal ini sejalan dengan penelitian Watyana, dkk, (2020) yang menyebutkan bahwa dosen memberikan tugas yang berlebih daripada pembelajaran di kelas, dari hasil penelitiannya sebesar 47% responden sepakat bahwa dosen memberikan tugas yang banyak. Beban tugas dalam pembelajaran daring yang berlebih dengan waktu mengerjakan yang singkat mengakibatkan stres pada peserta didik (Ph et al., 2020) (Angraini, 2018).

Hasil penelitian pada Gambar 9 juga menunjukkan kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring berlangsung yakni aplikasi pembelajaran daring cukup handal (tidak mudah error) pada saat digunakan selama pembelajaran daring berlangsung, terlihat bahwa sebanyak 49,71% mahasiswa menjawab kurang setuju terkait kehandalan aplikasi pembelajaran daring, mereka menganggap bahwa

aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring masih sering mengalami eror ketika digunakan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas maka sebaiknya perkuliahan daring terus dilakukan evaluasi untuk menjadi bahan perbaikan pada proses pembelajaran daring berikutnya. Beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan agar proses perkuliahan daring berjalan lebih baik diantaranya adalah: (1) setiap dosen tidak menggunakan banyak aplikasi yang berbeda agar mahasiswa tidak bingung dengan banyaknya aplikasi yang digunakan, (2) memilih aplikasi yang lebih mudah digunakan serta tidak banyak menghabiskan kuota; (3) selalu memantau jalannya diskusi atau perkuliahan daring. Jangan sampai mahasiswa dikusi sendiri karena akan menyebabkan miskonsepsi; (4) memastikan komunikasi tetap berjalan dengan baik; (5) menggunakan metode-metode kreatif agar mahasiswa tidak bosan dan bisa lebih memahami materi yang disampaikan, misalnya membuat video pembelajaran

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan; 1). pembelajaran daring di UNM berjalan dengan baik, proses pembelajaran umumnya sudah menggunakan LMS UNM SYAM-OK, aplikasi mudah digunakan, mahasiswa dan dosen umumnya puas dengan kualitas pembelajaran daring dan mereka juga puas terhadap hasil belajar yang diperoleh, dan koneksi yang digunakan dalam pembelajaran daring didominasi paket data pribadi. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring di UNM yakni jaringan yang tidak memadai, materi yang sulit dipahami, tugas yang terlalu banyak, dan aplikasi LMS sering mengalami eror ketika digunakan. Pertimbangan agar proses pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar berjalan lebih baik diantaranya adalah: (1) setiap dosen tidak menggunakan banyak aplikasi yang berbeda agar mahasiswa tidak bingung dengan banyaknya aplikasi yang digunakan, (2) memilih aplikasi yang lebih mudah digunakan serta tidak banyak menghabiskan kuota; (3) selalu memantau jalannya diskusi atau perkuliahan daring. Jangan sampai mahasiswa dikusi sendiri karena akan menyebabkan miskonsepsi; (4) memastikan komunikasi tetap berjalan dengan baik; (5) menggunakan metode-metode kreatif agar mahasiswa tidak bosan dan bisa lebih memahami materi yang disampaikan, misalnya membuat video pembelajaran. Dengan terjaminnya proses pembelajaran dilaksanakan maka dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga tercipta budaya mutu di UNM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar atas dana penelitian PNPB yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N.F. 2020. Ringkasan Kebijakan Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Covid-19. (online) <https://id.cipsindonesia.org/post/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauhdiindonesia-di-masa-covid-19>.
- Angraini, D. V. (2018). Faktor Penyebab Stres Akademik pada Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Bentara Wacana Muntilan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 141-152.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.
- Hasamah. 2014. *Pembelajaran bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning, Offline-Online, dan Mobil Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Haryoko, S., Bahri, A., Saputra, Y., Nur, M.S., Al-Ghifari, A.W. F. 2020. Self Evaluation of Internal Quality Assurance System in Building a Quality Culture at Makassar State University. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 852-866.
- Hastutiningsih, T., Prasetyo, A. P. B., & Widiyaningrum, P. (2016). Pengembangan Panduan Pembelajaran Outdoor Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Ekologi. *Journal of Innovative Science Education*, 5(1), 28-35.
- Hutauruk, A. J. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45-45.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423-2429.
- Kurniasari, A., Pribowo, F.S.P., & Putra, D.A. 2020. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Pendidikan Dasar*: 6(3), 1-8.
- Lydia, M., & MacKenzie. (2019). Improving Learning Outcomes: Unlimited vs Limited Attempts and Time for Supplemental Interactive Online Learning Activities. *Journal of Curriculum and Teaching*, 8(4), 36-45. <https://doi.org/10.5430/jct.v8n4p36>
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiana, A. M., & Hamidah, H. (2020). Zoom cloud meeting: media alternatif dalam pembelajaran maharah kalam di tengah wabah virus corona (covid-19). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 211-226.
- Ph, L., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). "Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208.
- Proborini, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Siswa Kelas VI SD Karangturi.
- Rambe, P., & Bere, A. (2013). Using mobile instant messaging to leverage learner participation and transform pedagogy at a South African University of



- Technology. *British Journal of Educational Technology*.
<https://doi.org/10.1111/bjet.12057>
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* 1(1).
- Sutanta, E. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pembelajaran Daring*.
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampak terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Wangid, Muhammad Nur & Sugiyanto. 2013. Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 6(2)
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yohana, Y. Y., Muzakir, M., & Hardianti, D. (2020). A Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 1(4).